

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL TUTOR SEBAYA PESERTA DIDIK KELAS XII TATA BUSANA 2 SMK NEGERI 1 BANGIL PASURUAN

SUJIYONO

SMK Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan

e-mail: sujiyono.071966@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran matematika pada kompetensi dasar Peluang : menganalisis kaidah pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian), notasi faktorial (permutasi, dan kombinasi) melalui masalah kontekstual sering menjadi masalah, khususnya pada siswa kelas XII Tata Busana 2 di SMK Negeri 1 Bangil. Diketahui bahwa masalah utama dari pembelajaran matematika, kemampuan menentukan kaidah perkalian, notasi faktorial, permutasi dan kombinasi rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba menghadirkan penggunaan pembelajaran kooperatif model tutor sebaya untuk lebih mudah menemukan dan menerapkan perolehan konsep, sehingga peneliti menentukan berdasar atas rumusan masalah, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar kaidah perkalian, notasi faktorial, permutasi dan kombinasi siswa kelas XII Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model tutor sebaya. Dari Permasalahan itu peneliti memperoleh data hasil observasi dan refleksi. Berdasarkan data observasi diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I terdapat 14 siswa (40 %) mencapai nilai ketuntasan yaitu ≥ 78 dengan rata-rata kelas 71,14 sedangkan pada siklus II diperoleh 33 siswa (91,43 %) mencapai nilai ketuntasan yaitu ≥ 78 dengan rata-rata kelas 85,57. Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif model tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model tutor sebaya yang digunakan peneliti terbukti dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas XII Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan.

Kata kunci : Peluang, Tutor Sebaya, Hasil Belajar

ABSTRACT

Learning mathematics in basic competencies Opportunities: analyzing counting rules (addition rules, multiplication rules), factorial notation (permutations, and combinations) through contextual problems is often a problem, especially for students of class XII Fashion Design 2 at SMK Negeri 1 Bangil. It is known that the main problem of learning mathematics, the ability to determine multiplication rules, factorial notation, permutations and combinations is low. Based on these problems the researchers tried to present the use of peer tutoring cooperative learning model to more easily find and apply the concept acquisition, so the researchers determined based on the problem formulation, the purpose of this research was to improve learning achievement of multiplication rules, factorial notation, permutations and combinations of class students. XII Fashion Design 2 SMK Negeri 1 Bangil Pasuruan Regency using cooperative learning model of peer tutors. From the problem, the researcher obtained data from observations and reflections. Based on observational data, it was obtained that the increase in student achievement in the first cycle there were 14 students (40%) achieving a completeness score of > 78 with a class average of 71.14 while in Cycle II, 33 students (91.43%) achieved a completeness score, namely > 78 with a class average of 85.57. From the results of learning improvements carried out by researchers, it can be concluded that the use of peer tutoring cooperative learning models can improve student achievement in class XII Fashion Design 2 SMK Negeri 1 Bangil, Pasuruan Regency. This shows that the cooperative learning model of peer tutors used by researchers is proven to be able to improve student achievement in class XII Fashion Design 2 at SMK Negeri 1 Bangil, Pasuruan Regency.

Keywords: Opportunity, Peer Tutor, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Matematika sangat berguna bagi kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya untuk melatih berfikir logis dan sistematis, serta untuk perhitungan dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung misalnya untuk membantu mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut berawal dari belajar matematika. Mengingat begitu pentingnya matematika dalam kehidupan manusia, maka mutu pengajaran matematika perlu ditingkatkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran matematika pada jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan. Sehingga dengan belajar matematika siswa dapat melakukan penalaran untuk dapat memahami pembelajaran matematika. Kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah menengah adalah merupakan kesulitan belajar akademik yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. (Suryani: 2012)

Tujuan pembelajaran matematika adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan antar konsep, menggunakan penalaran, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi. Begitu juga mengkomunikasikan gagasan dengan simbol atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari hari.

Oleh karena itu kegiatan matematika yang dilakukan harus selalu mengacu pada tujuan tersebut dengan memperhatikan karakteristik peserta didik sebagai pebelajar. Apalagi proses belajar mengajar dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19 ini. Dalam pembelajaran matematika terdapat kompetensi dasar Peluang: menganalisis kaidah pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian), notasi faktorial (permutasi, dan kombinasi) melalui masalah kontekstual. Pada pembelajaran materi kaidah pencacahan, notasi faktorial, permutasi dan kombinasi ternyata banyak peserta didik yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan pemahaman materi dalam pemecahan masalah selama pembelajaran jarak jauh (PJJ), baik yang melalui whatsapp (WA) maupun zoom meeting. Selama pembelajaran online berlangsung, guru telah memberikan materi berupa modul disertai contoh-contoh soal yang mudah dipahami dan menjelaskannya, akan tetapi sedikit sekali peserta didik menjawab pertanyaan atau soal-soal yang diajukan guru, peserta didik juga jarang mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran, hanya beberapa saja yang aktif dan bisa mengirim jawaban melalui group WA dengan benar.

Dari hasil tes ulangan harian secara online dari 36 peserta didik kelas XII Tata Busana 2, hanya terdapat 9 peserta didik yang dapat mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 78 % (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan 27 peserta didik yang lainnya kurang mampu dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu peneliti selaku guru kelas XII Tata Busana 2, setelah Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten serta Sekolah yang peneliti tempat mengajar menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yaitu 50% (setengah dari jumlah peserta didik), nomor absen 1 - 18 masuk pukul 07.00 - 10.00 dan nomor absen 19 - 36 masuk pukul 10.00 - 13.00 dan sebaliknya pada pekan berikutnya. Berdasarkan latar belakang masalah serta diskusi dengan teman sejawat ditetapkan yang menjadi masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam : Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kaidah pencacahan, notasi faktorial, permutasi dan kombinasi. Tutor Sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. (Arikunto, S. 2013) Oleh karena itu dalam kegiatan perbaikan pembelajaran, peneliti mencoba menggunakan metode tutor sebaya. Adapun maksud penulis mengadakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat berguna: (1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara lebih baik atau hasilnya lebih memuaskan. (2) Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan peran serta peserta didik

secara aktif dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. (3) Diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada masyarakat belajar dan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 36 siswa. Peneliti memilih kelas ini karena peneliti pengampu mata pelajaran matematika di kelas ini dan berdasarkan hasil ulangan harian terakhir, kelas XII Tata Busana 2 mempunyai nilai dengan katagori rendah. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2013:130) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian ini terdiri dari pra-siklus, siklus I dan siklus II. Pra-siklus telah dilaksanakan sewaktu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan hasil ulangan harian selama PJJ digunakan sebagai dasar penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini: observasi aktivitas siswa dan guru, angket respon siswa, test akhir belajar. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), soal tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, lembar angket respon siswa. Untuk menentukan nilai ulangan atau tes hasil belajar dari penelitian ini di tiap siklusnya, peneliti menggunakan rumus yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk ketuntasan belajar, ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tahapan tertentu. Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Menurut (Makarao, 2009), tutor sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

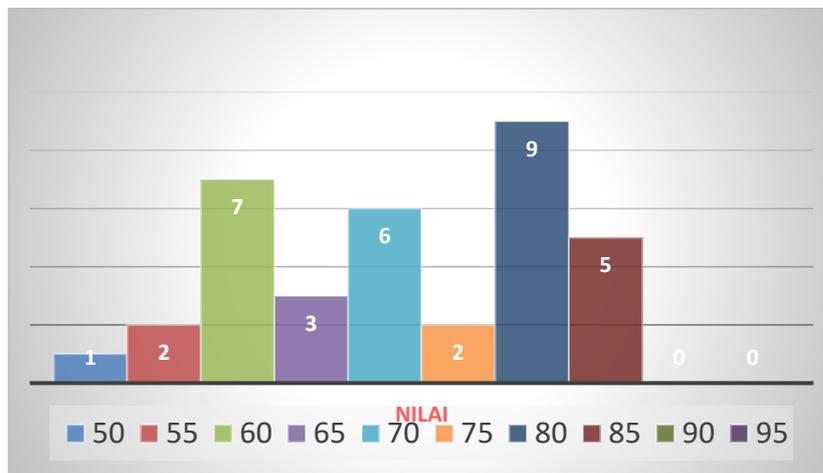
Pada tahap awal kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil prestasi belajar peserta didik di kelas XII Tata Busana 2 pada ulangan harian sebelumnya. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan belajar matematika. Ternyata minat belajar peserta didik terhadap matematika termasuk rendah. Disamping itu kemampuan belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Permasalahan ini muncul selain faktor pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran kurang melibatkan kedisiplinana dan keaktifan peserta didik, disisi lain metode pembelajaran yang digunakan kurang memotivasi kreatifitas peserta didik.

Hasil

Menurut (Sudjana, 2005:111) hasil belajar adalah bentuk tingkah laku yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Bentuk tingkah laku sebagai hasil belajar dapat berupa memberi reaksi terhadap rangsangan, asosiasi verbal, mengemukakan konsep, prinsip, dan memecahkan masalah. Hasil belajar biasanya diperoleh setelah siswa dinyatakan berhasil dalam suatu penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

Kegiatan Siklus I

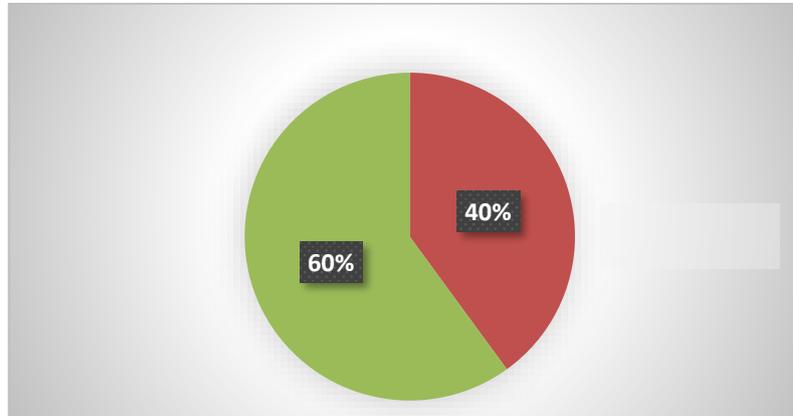
Pada siklus I pertemuan pertama proses yang dilakukan peneliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun masing-masing kegiatan dijabarkan sebagai berikut. (a) **Perencanaan**, pada tahap perencanaan peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian antara lain menyusun RPP, Lembar Kerja Siswa, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dan soal tes hasil belajar siklus I beserta pedoman penskoran. (b) **Pelaksanaan Tindakan**, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disaat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas untuk siklus I dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 4, 5, 11 dan 12 Oktober 2021. Adapun proses belajar mengajar PTM sesi 1 untuk nomor absen siswa 1 – 18 pada pertemuan pertama hari Senin 4 Oktober 2021 (jam ke 8, 9, 10) dan PTM sesi 2 untuk nomor absen siswa 19 – 36 pada pertemuan pertama hari Selasa 5 Oktober 2021 (jam ke 4, 5, 6). Model pembelajaran kooperatif model Tutor Sebaya yang memberikan kesempatan kepada peserta didik bekerja bersama dalam kelompoknya. Ahmadi dan Supriyono (2004), tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana beberapa siswa ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik. Adapun proses belajar mengajar sebagai berikut: Guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen kehadiran siswa, memberi penjelasan mengenai pentingnya materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan materi secara garis besar tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok, kemudian meminta siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang ada. Pertemuan kedua pada PTM terbatas dilaksanakan tes hasil belajar (formatif) siklus I, untuk sesi 1 nomor absen siswa 1 – 18 pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2021 (jam ke 8, 9, 10) dan sesi 2 untuk nomor absen siswa 19 – 36 pada hari Selasa 12 Oktober 2021 (jam ke 4, 5, 6). Berikut disajikan nilai hasil belajar siklus I seperti pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Nilai Hasil Belajar Siklus I

(c) **Refleksi**, kegiatan refleksi dalam siklus ini merupakan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan observasi pembelajaran matematika kompetensi dasar menganalisis aturan pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi) melalui masalah kontekstual. Pada kegiatan ini ditemukan : (1) Aktivitas belajar peserta didik masih relatif kecil belum optimal, sehingga diperlukan petunjuk yang lebih jelas dan pengawasan guru lebih intensif. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan nilai hasil belajar yaitu terdapat 14 peserta didik (40,00%) peserta didik yang tuntas, sedangkan sisanya 21 peserta didik (60,00%) masih belum tuntas, sehingga belum

menunjukkan peningkatan prestasi belajar dan aktifitasnya. (2) Prestasi Belajar peserta didik dalam kegiatan siklus I ini masih belum maksimal, dilihat dari banyaknya nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas 71,14 juga dibawah nilai KKM. Sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan sehingga guru harus melakukan perbaikan ulang. Dari data evaluasi Prestasi Belajar ditemukan 21 peserta didik (60,00%) dari seluruh peserta didik masih memperoleh nilai dibawah nilai KKM. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Ketuntasan prestasi belajar siklus I ditunjukkan gambar 2 berikut ini:



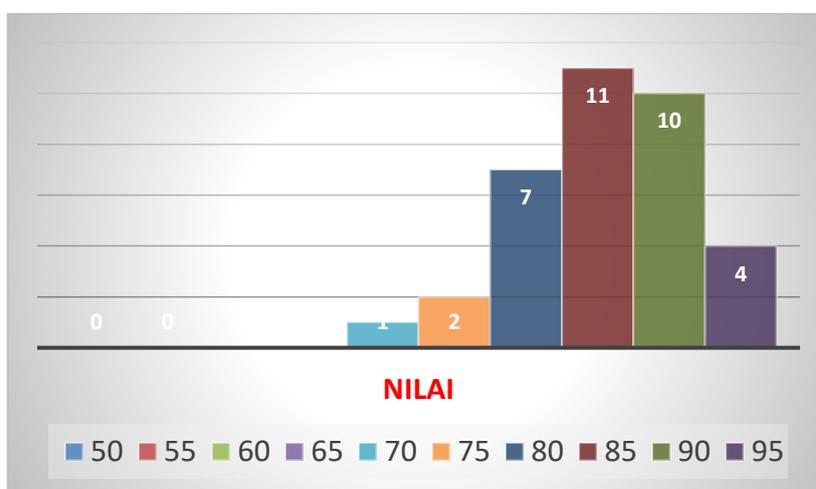
Gambar 2. Ketuntasan Prestasi Belajar Siklus I

Kegiatan Siklus II

Pada kegiatan siklus II ini pada dasarnya sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I namun perhatian dan pembimbingan peneliti terhadap proses pembelajaran siswa lebih efektif dan efisien. (a) **Perencanaan**, pada tahap perencanaan peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian antara lain menyusun RPP, Lembar Kerja Peserta Didik, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dan soal tes hasil belajar siklus II beserta pedoman penskoran. (b) **Pelaksanaan Tindakan**, PTM terbatas di siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 25, 26 Oktober dan tanggal 1, 2 Nopember 2021. Pada siklus II pertemuan pertama untuk sesi 1 nomor absen siswa 1 – 18 pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2021 jam ke 8, 9, 10), dan untuk sesi 2 nomor absen siswa 19 – 36 pada hari Selasa tanggal 26 Oktober 2021 (jam ke 4, 5, 6). Diawali dengan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, presensi kelas oleh peneliti sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengingatkan cara penilaian yang akan digunakan. Memberikan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan contoh kehidupan sehari-hari. Motivasi dilakukan peneliti untuk memberikan semangat dalam pembelajaran pertemuan ini dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan Inti, peneliti menjelaskan singkat materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok, kemudian meminta siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang ada. Diskusi bersama kelompoknya bisa dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Untuk mengawali peserta didik mengerjakan sendiri-sendiri sehingga terlihat hasil pekerjaannya antara peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor dan yang selainnya. Setelah diskusi dimulai dengan berbagi informasi peserta didik dalam kelompoknya untuk membicarakan topik atau masalah tersebut, peserta didik yang belum paham bisa bertanya dan akan mendapatkan penjelasan dari temannya yang berperan jadi tutor. Disinilah peran tutor sebaya sebagai pengganti guru untuk memahami teman-temannya, bisa jadi kalau bertanya terhadap guru secara langsung ada rasa malu atau enggan bahkan takut, namun jika terhadap temannya sendiri akan leluasa hingga betul-betul paham. Sehingga setelah mendapatkan penyelesaian dari masalah (LKPD) yang sudah disepakati bersama kelompoknya, maka perwakilan kelompok siap untuk mempresentasikan. Selanjutnya guru meminta salah satu

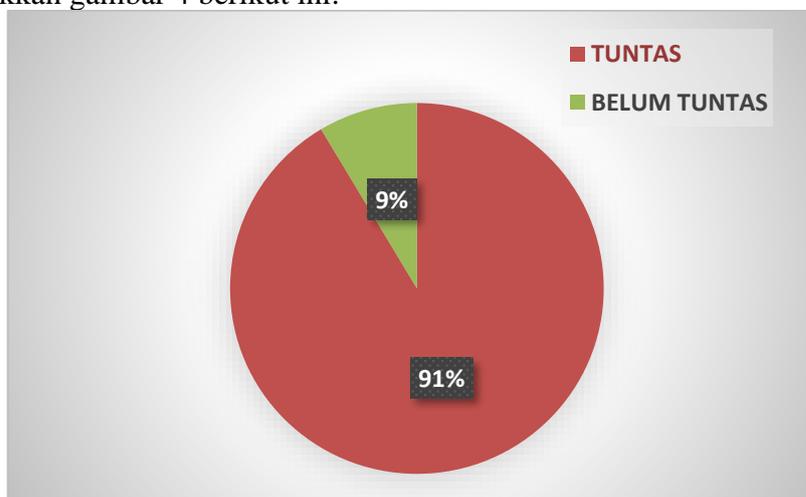
kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya sementara kelompok lain menanggapi. Di akhir pembelajaran (penutup) guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan penguatan dari materi yang telah dipelajari pada saat itu, kemudian memberikan beberapa soal untuk dikerjakan dan latihan di rumah. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengamatan jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi peserta didik: Lembar Pengamatan Penilaian Ketrampilan dan Lembar Pengamatan Penilaian Sikap.

Pertemuan kedua dilaksanakan tes hasil belajar (formatif) pada tanggal 1 dan 2 Nopember 2021. Pada siklus II pertemuan kedua untuk sesi 1 nomor absen siswa 1 – 18 pada hari Senin tanggal 1 Nopember 2021 (jam ke 8, 9, 10), dan untuk sesi 2 nomor absen siswa 19 – 36 pada hari Selasa tanggal 2 Nopember 2021 (jam ke 4, 5, 6). Tes hasil belajar dikerjakan secara individu dengan 5 soal uraian, dalam waktu 60 menit. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning dengan metode tutor sebaya. Adapun hasil tes hasil belajar (formatif) peserta didik kelas XII Tata Busana 2 dalam mengikuti PTM Tebatas pada Siklus II, dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Nilai Hasil Belajar Siklus II

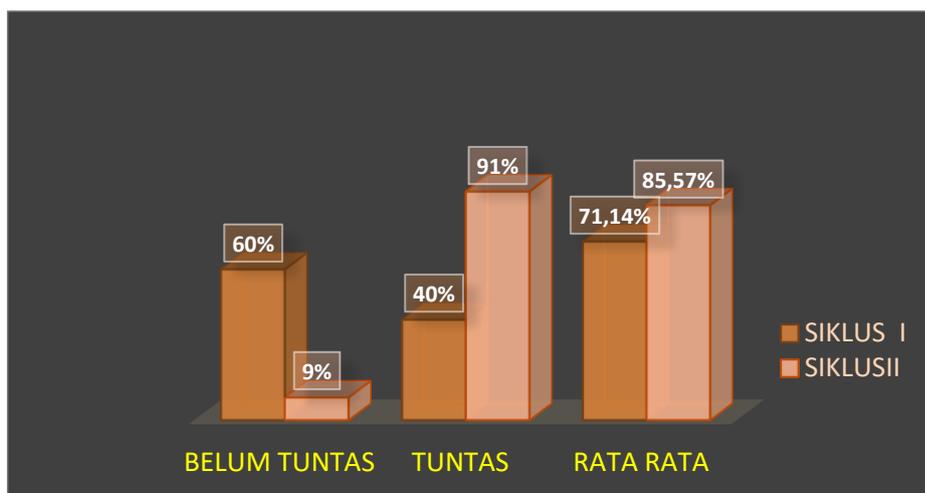
(c) **Refleksi**, kegiatan refleksi dalam siklus II ini merupakan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan observasi pembelajaran matematika kompetensi dasar menganalisis aturan pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi) melalui masalah kontekstual. Dari hasil tes hasil belajar diperoleh 32 peserta didik (91,43%) mendapat nilai ≥ 78 dinyatakan tuntas, dan 3 peserta didik (8,57%) mendapat nilai ≤ 78 dinyatakan belum tuntas, dengan rata-rata 85,57. Sehingga siklus III tidak perlu diadakan. Ketuntasan prestasi belajar siklus I ditunjukkan gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Ketuntasan Prestasi Belajar Siklus II

Pembahasan

Penelitian ini merupakan upaya membantu peserta didik meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan tentang kaidah pencacahan, notasi faktorial, permutasi dan kombinasi dan penerapannya pada permasalahan. Sedangkan model pembelajarannya menerapkan model cooperative learning dengan metode tutor sebaya. (Ahmadi dan Supriyono, 2004), tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana beberapa siswa ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik. Untuk merealisasikan usaha tersebut penelitian dilakukan 2 siklus yang terdiri dari 4 komponen yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan berbagai langkah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. (1) Pada siklus I, guru berupaya mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning dengan metode tutor sebaya, membimbing peserta didik mengerjakan lembar kerja. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ada kemauan untuk kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tentang materi kaidah pencacahan, notasi faktorial, permutasi dan kombinasi. Setelah diadakan evaluasi melalui tes tertulis diperoleh data yaitu 14 peserta didik (40,00 %) dari keseluruhan jumlah siswa kelas penelitian mendapatkan nilai diatas nilai ketuntasan, dan 21 peserta didik (60,00%) belum mencapai nilai ketuntasan yaitu ≥ 78 dengan rata-rata 71,14. (2) Pada Siklus II guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning dengan metode tutor sebaya. Kemudian guru sebagai fasilitator membimbing menekankan kerja kelompok yang optimal terutama pada peserta didik yang menjadi tutor dikelompoknya untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan kaidah pencacahan, notasi faktorial, permutasi dan kombinasi. Dari hasil evaluasi diperoleh 32 peserta didik (91,43%) mendapat nilai ≥ 78 dinyatakan tuntas, dan 3 peserta didik (8,57%) mendapat nilai ≤ 78 dinyatakan belum tuntas, dengan rata-rata 85,57. Sehingga siklus III tidak perlu diadakan. (3) Dengan demikian penggunaan model pembelajaran cooperative learning dengan metode tutor sebaya, dapat meningkatkan prestasi belajar tentang pemecahan masalah kaidah pencacahan, notasi faktorial, permutasi dan kombinasi peserta didik kelas XII Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Bangil Kabupaten Pasuruan. Maka dengan penggunaan pembelajaran kooeratif model tutor sebaya sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan dan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika. Perbandingan peningkatan itu bisa ditunjukkan dengan gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Perbandingan Ketuntasan dan Rata-rata Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai penerapan model pembelajaran cooperative learning dengan model tutor sebaya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan model

pembelajaran cooperative learning dengan metode tutor sebaya dimulai dengan guru menyampaikan materi secara garis besar dengan tujuan memberikan informasi awal pada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan permasalahan yang ada di LKPD untuk masing-masing peserta didik di kelompoknya untuk dikerjakan. Untuk mengawali peserta didik mengerjakan sendiri-sendiri sehingga terlihat hasil pekerjaannya antara peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor dan yang selainnya. Setelah diskusi dimulai dengan berbagi informasi peserta didik dalam kelompoknya untuk membicarakan topik atau masalah tersebut, peserta didik yang belum paham bisa bertanya dan akan mendapatkan penjelasan dari temannya yang berperan jadi tutor. Disinilah peran tutor sebaya sebagai pengganti guru untuk memahamkan teman-temannya, bisa jadi kalau bertanya terhadap guru secara langsung ada rasa malu atau enggan bahkan takut. Djamarah dan Zein (2006) Ada kalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada gurunya. Langkah selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II yang ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. (3) Respon peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik berminat terhadap pembelajaran dengan penerapan cooperative learning model tutor sebaya dengan kategori sangat baik. (4) Dengan demikian diharapkan para guru pengajar mata pelajaran di kelas mampu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan meninggalkan gaya mengajar yang selama ini searah dari guru ke siswa. Model pembelajaran kooperatif model tutor sebaya menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, S.B. dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmina, dan Asmaatul Kusna, (2012). *Matematika SMK dan MAK Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Lie, Anita. (2005). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Makarao, N. Ramadhan (2009). *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Satriyaningsih. 2009. *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.